

BAHASA KEBANGSAAN DALAM LINGKUP PERGAULAN BANGSA-BANGSA

Mutiara Indah Nirmala Dewi

Universitas Kebangsaan Republik Indonesia
mutiaraindahnirmaladewi@ukri.ac.id

Abstrac. *Dynamic languages follow a cycle that continues to develop. In the process, assimilation occurs which involves various language elements originating from local or foreign absorption in every language in the world. Including Indonesian, sometimes in its use it is assimilated with terms taken from foreign languages. This especially appears in informal spaces. Elements of foreign absorption, both from English and other foreign languages, color the course of people's language behavior. Another space that provides flexibility for seeding foreign absorption is in the media. Therefore, in this regard, the research aims to determine the process of absorption of local languages into national languages. Meanwhile, the approach used is qualitative with a documentation study method. The research results show that the element of local absorption occurs because of the large number of media users in the wider community presented in the digital world. Absorption of foreign language elements is considered to improve social status because it can be interpreted as progress.*

Keywords: Language, absorption elements, digital media

Abstrak: Bahasa berdinamika mengikuti siklus yang terus berkembang. Dalam prosesnya terjadi asimiliasi yang melibatkan berbagai unsur bahasa yang berasal dari serapan lokal ataupun asing pada setiap bahasa di dunia. Termasuk bahasa Indonesia, adakalanya dalam penggunaannya berasimilasi dengan istilah-istilah yang diambil dari khasanah bahasa asing. Hal ini terutama muncul di ruang-ruang informal. Unsur serapan asing baik dari bahasa Inggris maupun bahasa asing lainnya mewarnai perjalanan perilaku berbahasa masyarakat. Ruang lain yang memberikan keleluasan pada persemaian serapan asing berada di media. Karena itu, berkenaan dengan ini penelitian bertujuan untuk mengetahui proses terjadinya serapan bahasa lokal ke dalam bahasa nasional. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis metode studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan, unsur serapan lokal terjadi karena besarnya pengguna media dalam pergaulan luas yang tersaji dalam dunia digital. Serapan unsur bahasa asing dianggap dapat meningkatkan status sosial karena dapat diartikan sebuah kemajuan.

Kata Kunci: Bahasa, unsur serapan, media digital

PENDAHULUAN

Teknologi digital memerantarai para pengguna untuk mengenal apapun. Mengetahui budaya, sosial, ekonomi, dan politik bangsa-bangsa di dunia (Apdillah et al., 2022). Termasuk di dalamnya mengetahui bahasa yang menjadi dasar hubungan di antara warga sebuah bangsa. Bahasa yang memiliki pengaruh besar dalam pengetahuan masyarakat menjadi titik perhatian dan keingintahuan masyarakat untuk mengetahui sebuah bangsa. Terutama bahasa Inggris yang memberi pengaruh dominan dalam pergaulan sehari-hari (Prayoga et al., 2019).

Hal ini dapat ditemui pada konteks percakapan verbal berupa ujaran-ujaran bersumber dari bahasa Inggris yang digunakan sebagai ornamen penjelas yang mendeklarasikan tentang apa yang diterangkan. Penggunaan kata-kata asing, terutama yang berakar dari Bahasa Inggris, melintas jauh ke segenap ruang-ruang baik dalam ruang yang bersuasana formal maupun yang informal. Dalam konteks lebih mutakhir, serapan bahasa asing masuk mengikuti alur yang berkembang di ranah digital Najiyah et al., 2019).

Peristiwa ini terjadi karena modul digital menggunakan bahasa Inggris sebagai bagian dari penyebarannya. Untuk memahami proses operasionalisasinya harus memahami simbol-simbol yang tersebar dalam bahasa yang digunakan. Adakalanya, instruksi yang digunakan tidak memiliki padanan dalam khasanah perbendaharaan kata lokal, sehingga kemudian diserap sebagai bahasa yang terjadi di ranah tersebut (Kuswarini, 2015).

Di sisi lain, dalam penggunaannya media pada wujudnya baik yang bersifat *mainstream* maupun rumpun media baru berdimensi digital, sangat membatasi penggunaan bahasa-bahasa yang bersifat formal. Percakapan yang berlangsung di antara warga digital layaknya percakapan yang terjadi di ruang nyata dan media hanya perantara dari penyampaian lambang-lambang bahasa (Fauzi, 2017). Dalam ruang digital yang sangat luas ini, pergaulan global yang melintas batas negara dan bahasa berlangsung. Terjadi saling pengaruh mempengaruhi di antara pengguna bahasa yang belainan.

Kesalingpengaruh terjadi antara satu bahasa asing terhadap bahasa kebangsaan masing-masing negara. Identifikasi atas kesamaan terhadap rumpun bahasa karena adanya kemiripan seperti pada bahasa Indonesia dengan bahasa Malaysia. Percakapan di ruang digital bisa terjadi antara satu orang dengan orang lain dengan menggunakan bahasa pengantar yang secara nonformal disepakati. Karena ada anggapan bahwa pengguna media yang memasuki lingkungan digital sudah paham bahasa internasional atau bahasa Inggris sehingga dapat berpartisipasi dalam lingkaran global tersebut. Ada juga pertanyaan ketika dua orang atau lebih memulai percakapan di ruang digital mengenai kemampuan bahasa Inggris dan kemudian disepakati agar menggunakan bahasa yang satu sama lain saling memahami.

Dalam konteks lebih luas, manakala terjadi himpunan atau kumpulan orang dengan latar bahasa berbeda mengikuti pembahasan mengenai sebuah topik yang digelar dalam sebuah seminar, simposium, atau konferensi internasional. Posisi pengguna bahasa non-Inggris harus mengikuti paparan yang disampaikan dalam bahasa Inggris. Anggapannya, penggunaan bahasa Inggris akan dengan sendirinya dipahami semua peserta forum pertemuan tersebut. Berbeda halnya dengan penggunaan bahasa yang masih mencari tempat untuk mendapat pengakuan dunia internasional. Konsekuensinya, para pengguna bahasa kebangsaan harus menyesuaikan dengan ruang percakapan di dunia digital sesuai dengan bahasa pengantar yang digunakan.

Dari sifatnya yang internasional atau juga sebagai bahasa pengantar dunia, bahasa Inggris dianggap dapat meningkatkan derajat sosial penggunanya. Dengan kata lain, para pengguna bahasa kebangsaan yang fasih menggunakan bahasa Inggris atau bahasa asing lainnya dianggap memiliki kecakapan yang melebihi rata-rata. Bahkan secara status, derajatnya akan meningkat seiring kemampuannya berbahasa asing (Oktania et al., 2023).

Peristiwa-peristiwa seperti ini kerap kali terjadi. Para pengguna non-bahasa Inggris harus terlebih dahulu menguasai sebelum memulai perjalanan ke berbagai dunia untuk berbagai

tujuan. Ini agar tidak mengalami kesulitan manakala berhubungan secara verbal dengan lawan bicaranya yang berbeda budaya dan bahasa. Terlebih apabila menuju ke negara yang bukan pengguna bahasa Inggris, selain harus menguasai bahasa nasionalnya setidaknya penguasaan terhadap bahasa Inggris sangat mutlak, ini agar mempermudah pada saat berada di negara tujuan.

Kondisi ini sebagai prasyarat yang harus dimiliki manakala akan berkegiatan jauh sampai ke berbagai belahan dunia lain. Namun bukan tidak mungkin dalam waktu dekat semuanya akan berubah mengingat pengakuan terhadap bahasa Indonesia. Sehingga gambaran mengenai pengguna bahasa Indonesia harus lebih beradaptasi dengan lingkungan bahasa lain tidak terlalu menjadi prasyarat yang menyusahkan para pengguna bahasa Indonesia. Hal ini sejalan dengan perkembangan yang terjadi pada bahasa Indonesia yang mengalami pertumbuhan pesat di berbagai belahan dunia. Perkembangan Bahasa Indonesia ini tidak hanya terjadi di dalam negeri sendiri melainkan di beberapa negara dunia. Bahasa Indonesia dipelajari di sejumlah negara seperti Australia, Jepang, China, Rusia, Jerman, Belanda, Korea Selatan, Spanyol, Uni Emirat Arab, dan Amerika Serikat.

Dari perkembangan yang terjadi maka peluang untuk Bahasa Indonesia menjadi bahasa pemersatu sangat terbuka. Sebagai kondisi yang sangat memungkinkan, setidaknya digunakan sebagai bahasa pengantar untuk kawasan Asia Tenggara. Berdasarkan fakta tersebut, bahasa kebangsaan Indonesia seharusnya dapat meningkatkan derajat kepada bangsa dan penggunanya (Zulfikar, 2013). Bahasa Indonesia sebagai pengantar dapat digunakan di sekitar kawasan Asia Tenggara terlebih dahulu, dengan demikian melangkah lebih luas ke kawasan Asia lainnya. Langkah tersebut bersamaan dengan penggunaan secara luas manakala menjangkau pengguna bahasa lain yang berada di dunia media.

Dalam konteks wawasan kebangsaan kecintaan atau kebanggaan kepada bahasa Indonesia merupakan bagian dari penguatan bangsa. Karena bahasa berada dalam suasana yang riskan dan berada dalam pengaruh yang sangat besar. Infiltrasi terhadap bahasa terjadi terutama dalam lingkup digital berskala global.

TINJUAN PUSTAKA

Kebangsaan merupakan identitas yang menegaskan kesatuan dan persatuan masyarakat di dalam sebuah wilayah. Terdapat kesamaan dalam berbagai hal termasuk di dalamnya adalah bahasa (Antari, 2019). Apabila mencari rujukannya maka akan bertemu dengan kata kebangsaan sebagai atribut yang digunakan negeri jiran Malaysia. Negara serumpun ini dilahirkan dalam satu kebudayaan dan bahasa yang sama.

Bahasa Indonesia dan bahasa Melayu adalah bahasa yang berasal dari bahasa yang sama yaitu bahasa Melayu. Meskipun bahasa Indonesia dan Malaysia memiliki beberapa kesamaan morfologis pada bentuk kata mereka, mereka berbeda dalam konotasi dan semantiknya (Anastasia, n.d.).

Walau satu rumpun bangsa, namun secara politik dapat dipisahkan. Sebagaimana Bahasa Indonesia yang dikembangkan dari bahasa Melayu dan menjadi alat perjuangan kaum nasionalis awal yang sedang membayangkan terbentuknya entitas politik yang disebut bangsa Indonesia (Erikha, 2018). Dalam konteks kebangsaan Indonesia makin meluas seiring kesadaran seluruh anak bangsa dalam hidup di bawah naungan merah-putih. Termasuk upaya-upaya ekstra dari para penggerak bangsa dalam mempromosikan Indonesia di berbagai fora hubungan luar negeri.

Maka kebangsaan Indonesia termasuk di dalamnya bahasa Indonesia secara perlahan mulai dikenal secara luas dunia internasional. Pengenalan dan keterkenalan Indonesia merupakan hasil akhir dari seluruh sektor kenegaraan bekerja untuk meningkatkan derajat Indonesia ke fase lebih tinggi. Upaya bangsa dalam ikatan kebangsaan mendorong kemajuan dalam entitas keragaman dan kemajemukan yang dipersatukan ke dalam Indonesia.

Inilah ciri kebangsaan final dan terpatri pada setiap diri warga bangsa, sehingga tidak rendah diri kala bersandingan dengan bangsa-bangsa lain di dunia, bahkan sangat percaya diri untuk mampu berbicara lantang mengenai keindonesiaan. Peluang semakin besarnya bahasa Indonesia karena jika merujuk penggunaannya sebanyak 275 juta lebih penutur dan digunakan dalam kurikulum di dunia internasional di sebanyak 52 negara, termasuk

terjadinya transaksi bisnis, dan hubungan antar sektor lainnya yang memungkinkan digunakannya bahasa ini (Febriana et al., 2024).

Kondisi Indonesia dengan segala kemajuan yang dialami menjadi pusat perhatian bangsa-bangsa lain di dunia dan tak urung memunculkan keinginan warga luar untuk datang dan menetap di negeri ini. Meskipun untuk hal satu ini tidak mudah karena harus melalui berbagai persyaratan yang tidak ringan. Komitmen besar bangsa ini untuk tetap berada di jalur kemajuan yang tepat semakin menemukan padanannya di dunia digital. Ruang luas dunia digital menampilkan berbagai segi tentang kebangsaan Indonesia dengan ragam dan kemajuan yang diraih. Hanya saja sifat terbuka dari sistem digital akan terjadi saling pengaruh mempengaruhi dan juga memudahkan kebudayaan asing masuk ke Indonesia yang pada gilirannya dapat melunturkan nilai budaya bangsa. Kesadaran terhadap nilai budaya bangsa Indonesia yang semakin minim disebabkan pengaruh budaya global (Agustin, 2011).

Dapat dilihat berdasarkan pola kepribadian warga negara Indonesia yang sangat senang dengan kebudayaan asing dibandingkan budaya bangsa Indonesia sendiri, mulai dari fashion, pergaulan, gaya berbicara, dan lain sebagainya (Nurfauziyanti & Alwan Bahrudin, 2022). Dengan demikian, dapat menimbulkan minimnya rasa cinta terhadap tanah air Indonesia dan itu merupakan ancaman bagi bangsa Indonesia yang berkaitan dengan wawasan kebangsaan.

Pada era media massa seperti televisi, radio, dan surat kabar menggunakan bahasa Indonesia untuk menyebarkan informasi secara luas kepada masyarakat tidak hanya meningkatkan saling pengertian tetapi juga memperkuat jati diri bangsa sebagai satu bangsa yang bersatu (Sulistio et al., 2024). Terlebih di era digital yang serba mudah saat ini penyebaran, penguatan, dan pengukuhan bahasa kebangsaan akan lebih lancar sampai ke sejauh jaringan yang diikuti, namun akan terjadi sebaliknya yakni, pengaruh dari bahasa dan budaya luar yang masih dianggap lebih prestisus dan unggul dan praktis ketimbang budaya dan bahasa sendiri.

Diterima dan diangkatnya bahasa Melayu sebagai bahasa Indonesia karena kerelaan berbagai suku di Indonesia untuk menerima bahasa Melayu sebagai bahasa nasional bangsa Indonesia. Bentuk kerelaan ini puncaknya terjadi pada Kongres Pemuda Indonesia tanggal 28 Oktober 1928 yang melahirkan teks Naskah Sumpah Pemuda, yang salah satu butirnya berbunyi, "Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia. Alasan keempat atau alasan terakhir yang menyebabkan diangkatnya bahasa Melayu sebagai bahasa Indonesia adalah kesanggupan bahasa Melayu untuk dipakai sebagai bahasa kebudayaan dalam arti yang luas (Nugroho, 2015).

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi dokumentasi. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif akan semakin tinggi jika melibatkan studi dokumen dalam metode penelitian kualitatif. Berdasarkan hal tersebut, pendekatan ini memungkinkan peneliti melakukan analisis mengenai posisi bahasa Indonesia dalam lingkup pergaulan bangsa-bangsa yang dilakukan dengan melalui media berjejaring online.

Menurut Bungin (2008; 122) bahan dokumen berbeda secara gradual dengan literatur. Literatur merupakan bahan-bahan yang diterbitkan sedangkan dokumenter adalah informasi yang disimpan atau didokumentasikan sebagai bahan dokumenter. Mengenai bahan-bahan dokumen tersebut, Sartono Kartodirdjo (dikutip Bungin, 2008; 122) menyebutkan berbagai

bahan seperti; otobiografi, surat pribadi, catatan harian, momorial, klipng, dokumen pemerintah dan swasta, cerita roman/ rakyat, foto, tape, mikrofilm, disc, compact disk, data di server/ lashdisk, data yang tersimpan di web site, dan lainnya (Nilamsari, 2014).

Kebangsaan yang dicita-citakan dapat terwujud melalui percakapan yang luas dengan jaringan global dalam dimensi digital menjadi sumber data yang kemudian diurai kedalam unit-unit analisis yang dapat dikategorisasikan ke dalam bagian-bagian tertentu sebagai bahan dalam melaksanakan analisis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Persebaran konten melalui media digital membuktikan tentang eksistensi dan pengakuan keberadaan yang menjadi fokus utama sebelum mewujudkan potensi Bahasa Indonesia menjadi bahasa dunia. Dengan sifatnya yang terdokumentasikan, konten-konten bermuatan tentang bahasa kebangsaan Indonesia dalam pergaulan bangsa-bangsa memberikan kejelasan tentang responsitas warga dunia terhadap pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi.

Dokumen digital paling sahih mengenai pengakuan tertinggi terhadap bahasa kebangsaan Indonesia adalah ketika Unesco (United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization) tahun 2023 lalu secara resmi menetapkan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi Unesco di Markas Besar UNESCO Paris, Prancis. Penetapan ini menjadikan bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi ke-10 yang diakui Konferensi Umum Unesco. Di samping sembilan bahasa lain seperti bahasa Inggris, Arab, Mandarin, Prancis, Spanyol, Rusia, Hindi, Italia, dan Portugis.

Proses penetapan bahasa Indonesia menjadi bahasa Unesco melalui resolusi berjudul 'Recognition of Bahasa Indonesia as an Official Language of The General Conference of UNESCO'. Penetapan ini dilakukan melalui usulan pemerintah Indonesia agar Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi pada General Conference (Sidang Umum) UNESCO.

Usulan ini merupakan salah satu implementasi amanat pasal 44 ayat (1) Undang-Undang nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan. Pengusulan Bahasa Indonesia ini juga merupakan upaya de jure (berdasarkan hukum) agar bahasa Indonesia mendapatkan status bahasa resmi pada sebuah lembaga internasional. Apalagi, setelah secara de facto, pemerintah Indonesia telah membangun kantong-kantong penutur asing bahasa Indonesia di 52 negara.

Fakta lain yang mendukung peresmian penetapan Bahasa Indonesia karena Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset dan Teknologi menyebut ada 143 ribu pembelajar aktif Bahasa Indonesia dan penutur asing yang menunjukkan tingginya minat orang asing belajar Bahasa Indonesia. Jumlah penutur bahasa Indonesia di Indonesia diperkirakan sebanyak 269 juta orang. Sementara di Asia Tenggara mencapai 5,2 juta orang dan di negara lain tak kurang dari 4 juta orang.

No	Kegiatan	Tujuan
1	Membangun kantong-kantong penutur bahasa Indonesia	52 Negara
2	Pembelajar aktif dan penutur asing	269 juta orang
3	Penutur di Asia Tenggara	5,2 juta orang

Sumber: internet

Tabel 1
Pertumbuhan Bahasa Kebangsaan Indonesia di dunia

Berdasarkan tabel tersebut jelas terlihat bahwa sampai saat ini Indonesia, terutama bahasa Indonesia, sudah mulai menarik perhatian warga bangsa asing di seluruh dunia. Pertumbuhan yang terjadi selain upaya yang dilakukan negara melalui kementerian juga karena responsitas warga dunia dalam memandang Indonesia secara keseluruhan. Kemajuan yang dicapai serta komitmen kebangsaannya yang kuat menjadikan warga bangsa dunia menjadi daya tarik yang memikat untuk mengenal lebih jauh tentang Indonesia. Salah satunya dengan mengenal bahasanya terlebih dahulu.

Dari analisis terhadap data hasil observasi di jaringan online, terdapat beberapa alasan yang mendasari pembuatan konten media sosial berjejaring global oleh para pemilik akun asing. Pertama, kecintaannya pada Indonesia. Ada keterikatan pemilik akun asing dengan Indonesia bisa karena lahir di Indonesia, atau pernah tinggal di Indonesia sehingga memberikan ingatan yang mendalam mengenai berbagai hal tentang Indonesia. Kedua, pernah melancong ke Indonesia sehingga masih membekas ingatan tentang Indonesia. Ketiga, tidak punya ikatan sama sekali tapi melihat besarnya jumlah populasi penduduk Indonesia sebagai pasar yang memungkinkan tumbuh berkembang akun milik warga asing.

Dari pemantauan terhadap media online di jaringan digital banyak diperoleh konten-konten asing menggunakan bahasa Indonesia dalam penyampaianannya. Muncul perasaan bangga sebagai pengguna bahasa Indonesia mendapatkan orang-orang asing pandai berkomunikasi dalam bahasa Indonesia. Sebagaimana gambar di bawah ini:



Gambar 1
Orang asing pasih berbahasa Indonesia

Dari gambar tersebut menunjukkan seorang warga asing diduga asal Afrika tengah menjajakan barang jualannya di sebuah tempat di Eropa, menariknya pedagang asing tersebut menawarkan barangnya dalam bahasa Indonesia. Tidak tahu dijelaskan lebih lanjut apakah karena perekam orang Indonesia dan si penjual barang bisa berbahasa Indonesia dengan semakin menunjukkan kemampuannya dalam berbahasa Indonesia. Sebagai pengguna bahasa Indonesia tentu saja bangga saat mendapati orang dari belahan dunia lain menggunakan bahasa kebangsaan sendiri. Ini menunjukkan semakin maju dan berkembang serta dikenal luas Indonesia melalui bahasa.

Mengenal hingga menguasai bahasa akan memudahkan untuk memahami kultur dari pengguna bahasa tersebut. Maksudnya, penguasaan terhadap bahasa Indonesia oleh orang-orang asing mendekatkan pada pemahaman terhadap budaya Indonesia. Karena budaya merupakan salah satu unsur dari kebudayaan. Begitupula, terbentuknya bahasa tergantung dari budaya yang berlaku pada masyarakat tersebut. Salah satu yang menjadi identitas dari kebudayaan tersebut adalah artefak. Sebagai produk budaya, artefak menjadi ciri yang melekat pada masyarakat tersebut.

Warga asing yang mengenal Indonesia biasanya dilekatkan pada produk budaya seperti pada makanan, pakaian, dan lain-lain yang merupakan ciri khas Indonesia. Selain pada makanan maka identitas yang paling mudah dikenali dari Indonesia oleh orang asing biasanya pada pakaian, yakni batik. Maka orang asing yang mengaku cinta Indonesia memiliki batik sebagai koleksi pakaiannya. Orang asing yang mengaku cinta kepada Indonesia akan membentuk sebuah komunitas yang terdiri dari banyak orang asing dari berbagai belahan dunia. Seperti gambar di bawah ini:



Sumber: ril/ig

Gambar 2
Komunitas internasional pecinta Indonesia

Berdasarkan gambar tersebut kumpulan orang-orang asing sebagai pengguna bahasa Indonesia sedang mengadakan pertemuan di sebuah tempat dengan menggunakan bahasa Indonesia. Bahkan beberapa di antaranya menggunakan batik dan ikat kepala sebagai bagian produk budaya bangsa. Meskipun ada di antaranya yang menggunakan pakaian khas asal negaranya, namun dalam penyampaiannya dan penjelasannya menggunakan bahasa Indonesia.

Ini merupakan kemajuan besar bagi bahasa Indonesia. Bahasa yang semula dianggap sebagai bahasa kelas dua, ternyata dengan konsiten pembangunan berkelanjutan untuk mendudukkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa kebanggaan dan identitas nasional akhirnya mencapai derajat tinggi. Bisa saja dalam periode lima atau ke tahun-tahun berikut menjadi bahasa pengantar internasional, mengingat pengakuan yang sudah diperoleh dari Unesco semakin mempercepat proses menuju internasionalisasi Bahasa Indonesia sebagai bahasa yang digunakan dalam berbagai konferensi, dialog, dan lain-lain bersifat internasional dan itu semua menggunakan bahasa Indonesia. Bukan tidak mungkin warga asing sebagai pengguna bahasa Indonesia prosentasenya akan lebih meningkat dan melebihi penutur asli bangsa Indonesia sendiri.

Dari perkembangan tersebut, sudah seharusnya memberi kebanggaan kepada seluruh warga bangsa terhadap bahasanya sendiri. Dengan tumbuhnya kebanggaan, secara tidak langsung kesadaran berbahasa dan berbangsa akan terbentuk, Bgeitu pula kesadaran untuk memelihara, menjaga, dan merawat setiap unsur yang menjadi dasar keindonesiaan akan berjalan terpatri dalam setiap diri warga bangsa ini.

KESIMPULAN

Bahasa berada dalam lintasan dinamis yang terus berkembang. Bergerak menyesuaikan sesuai irama zaman. Dinamika kehidupan sosial yang semakin maju menjadi dasar kemajuan dari sebuah bahasa. Bahasa Indonesia berada dalam kondisi seperti itu dalam lintasan bangsa-bangsa di dunia. Maksudnya, kemajuan bahasa Indonesia tidak terlepas dari siklus zaman yang berputar mengitari pada peristiwa kemajuan. Bahasa yang semula digolongkan

ke dalam kelas dua, kini telah bergeser dan menjadi daya tarik bagi masyarakat asing di berbagai belahan dunia untuk menggunakan bahasa Indonesia. Kebanggaan terhadap bangsa Indonesia yang semula pada bahasanya, maka akan meluas hingga menjadi kebanggaan terhadap bangsa, negara dan budaya. Dengan kemampuan mencintai budaya dan bahasa Indonesia sama dengan berkontribusi pada eksistensi dan penguatan bahasa Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan diterbitkannya artikel penelitian ini, saya mengucapkan terima kasih banyak kepada tim pengelola jurnal JKRI. Penerbitan ini turut membantu memperluas khasanah, cakrawala, dan pandangan kita dalam melihat perkembangan, dalam hal ini adalah perkembangan bahasa. Terima kasih

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, S. S. Y. (2011). PENURUNAN RASA CINTA BUDAYA DAN NASIONALISME GENERASI MUDA AKIBAT GLOBALISASI. *Jurnal Sosial Humaniora*, 4, 177–185.
- Anastasia, E. P. (n.d.). *Nusantara Serumpun: Mengapa Indonesia dan Malaysia Sering*. <https://www.waqafilmunusantara.com>
- Antari, L. P. S. (2019). BAHASA INDONESIA SEBAGAI IDENTITAS NASIONAL INDONESIA. *Stilistika*, 8(1), 92–108. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3903959>
- Apdillah, D., Zebua, R. B., Idham, M., & Anhar, I. (2022). TEKNOLOGI DIGITAL DI DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT. *Selodang Mayang*, 8(2), 101–107.
- Erikha, F. (2018). KONSEP LANSKAP LINGUISTIK PADA PAPAN NAMA JALAN KERAJAAN (RÂJAMÂRGA): STUDI KASUS DI KOTA YOGYAKARTA. *Paradigma, Jurnal Kajian Budaya*, 8(1), 38. <https://doi.org/10.17510/paradigma.v8i1.231>
- Fauzi, R. (2017). PERUBAHAN BUDAYA KOMUNIKASI PADA PENGGUNA WHATSAPP DI ERA MEDIA BARU. In *JIKE* (Vol. 1, Issue 1). <https://kominfo.go.id>
- Febriana, I., Handayani, A., Handani, T., Angelia, T., & Septian, Y. (2024). PENGGUNAAN BAHASA INDONESIA DALAM MENDUKUNG PERDAGANGAN INTERNASIONAL DI MEA. *JURNAL INTEEK INSAN CENDEKIA*, 1(7), 2845–2855. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Kuswarini, P. (2015). UNSUR SERAPAN ASING PADA JUDUL-JUDUL BERITA DI HARIAN KOMPAS. *JURNAL ILMU BUDAYA*.

- Najiyah, F., Mutiara, R. A., & Lestari, R. D. (2019). PERISTIWA TUTUR BERDASARKAN ASPEK “SPEAKING” DALAM TAYANGAN “KATAKAN PUTUS.” *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(4), 507–514.
- Nilamsari, N. (2014). MEMAHAMI STUDI DOKUMEN DALAM PENELITIAN KUALITATIF. *Jurnal Wacana*, 2. <http://fisip.untirta.ac.id/teguh/?p=16/>
- Nugroho, A. (2015). *PEMAHAMAN KEDUDUKAN DAN FUNGSI BAHASA INDONESIA SEBAGAI DASAR JIWA NASIONALISME*.
- Nurfauziyanti, F., & Alwan Bahrudin, F. (2022). PENGARUH LITERASI DIGITAL TERHADAP PERKEMBANGAN WAWASAN KEBANGSAAN MAHASISWA. In *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* (Vol. 10, Issue 3). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>
- Oktania, A., Marbun, J., Aritonang, K., Sihombing, T., Feby, Y., & Lubis, F. (2023). Peluang dan Tantangan Bahasa Indonesia Menjadi Bahasa Dunia : Perspektif Generasi Muda Dalam Era Globalisasi. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(4), 30–41. <https://doi.org/10.61132/bima.v1i4>
- Prayoga, R. A., Pusat, K., Strategi, P., Kebahasaan, D., Pendidikan, K., & Kebudayaan, D. (2019). POLA PIKIR PENGGUNAAN BAHASA INGGRIS PADA MASYARAKAT PERKOTAAN DI JABODETABEK. *SIMULACRA*, 2(1), 39–52.
- Sulistio, F., Repelita, T., Hariyadi, A., Salim, A., Zalfa Muliana Wijaya, H., Studi Managemen, P., Managemen, F., Buana Perjuangan Karawang, U., HSRonggo Waluyo, J., Timur, T., & Barat, J. (2024). Pengaruh Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Peningkatan Komunikasi Remaja Antar Daerah pada Mahasiswa UBP Karawang. *Journal on Education*, 07(01), 3347–3361.
- Zulfikar, A. (2013). BAHASA INDONESIA SEBAGAI EMBRIO BAHASA ASEAN. *Kongres Bahasa Indonesia X*, 1–8.